

**“Tema: 6 (Rekayasa sosial dan pengembangan perdesaan)”**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN BER CERITA DENGAN  
MENGUNAKAN MEDIA WAYANG KARTUN PADA SISWA VII A  
SMP NEGERI 4 PURBALINGGA KABUPATEN PURBALINGGA  
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

Oleh

Nia Ulfa Martha dan Vera Krisnawati  
PBSI Universitas Jenderal Soedirman  
Kampus Karangwangkal Jl. Suparno No. 1 Purwokerto Banyumas  
e-mail: nia.ulfamartha@yahoo.com

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan meningkatkan keterampilan bercerita siswa VII A SMP Negeri 4 Purbalingga setelah menggunakan media wayang kartun. Metode penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Proses penelitian tindakan kelas meliputi siklus I dan siklus II. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bercerita. Rata-rata nilai dan ketuntasan belajar mengalami peningkatan yang signifikan. Siklus I 61,87 kategori cukup dan siklus II 76,31 kategori baik. Hasil observasi terhadap sikap siswa juga menunjukkan adanya peningkatan menjadi lebih baik. Siswa lebih antusias menerima pelajaran dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

**Kata kunci:** Keterampilan, Bercerita, Media Wayang Kartun

**ABSTRACT**

*This study aims to improve the skills of telling students VII A SMP Negeri 4 Purbalingga after using wayang cartoon media. The method of this research is descriptive quantitative and qualitative descriptive. The research design used is classroom action research. Classroom action research process includes cycle I and cycle II. The results showed an increase in storytelling skills. The average value and study completeness has increased significantly. Cycle I 61,87 sufficient category and cycle II 76,31 good category. Observations on student attitudes also indicate a better improvement. Students are more enthusiastic about learning and learning becomes fun.*

**Keywords:** Skills, Storytelling, Wayang Cartoon Media.

**PENDAHULUAN**

Salah satu jenis keterampilan berbicara adalah bercerita. Bercerita merupakan kegiatan berbahasa yang bersifat produktif. Artinya, dalam bercerita seseorang melibatkan

pikiran, kesiapan mental, keberanian, perkataan yang jelas sehingga dapat dipahami oleh orang lain. Bercerita bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain. Dikatakan demikian, karena bercerita termasuk dalam situasi informatif yang ingin membuat pengertian-pengertian atau makna-makna menjadi jelas. Dengan bercerita, seseorang dapat menyampaikan berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dibaca dan ungkapan kemauan dan keinginan membagikan pengalaman yang diperolehnya. Dengan demikian, bercerita adalah salah satu keterampilan berbicara yang bertujuan untuk memberikan informasi kepada orang lain dengan cara menyampaikan berbagai macam ungkapan, berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, dilihat, dan dibaca.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga, pembelajaran bercerita tidak memuaskan. Nilai rata-rata bercerita 49. Dari 38 siswa, 6 memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan 32 di bawah KKM. Sementara itu, KKM mata pelajaran Bahasa Indonesia 75. Dengan demikian, nilai rata-rata bercerita di kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga rendah.

Siswa tidak mampu menentukan pokok-pokok cerita, merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik, dan bercerita dengan menggunakan media berdasarkan pokok-pokok cerita. Siswa cenderung tidak mampu mengikuti pembelajaran bercerita. Ketika guru memberikan tugas bercerita, banyak di antara siswa yang mengeluh dan tidak menginginkan tugas tersebut. Siswa malas-malasan saat mengerjakan tugas bercerita dari guru. Banyak di antara siswa yang memilih melakukan aktivitas di luar pembelajaran, misalnya berbicara di luar topik pembelajaran atau bercanda dengan teman sebangku. Perilaku tersebut menunjukkan bahwa minat dan antusias siswa terhadap pembelajaran bercerita tergolong rendah.

Latar belakang pengetahuan dan pengalaman guru dalam membina bercerita masih belum memadai. Guru kurang antusias mengajarkan bercerita. Guru hanya membacakan cerita (guru sebagai model). Selanjutnya, siswa diminta maju satu persatu bercerita di depan kelas. Guru tidak menggunakan media pembelajaran. Oleh karena itu, perlu penggunaan media yang tepat dalam pembelajaran bercerita. Media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bercerita adalah wayang kartun. Wayang kartun digunakan untuk meningkatkan daya tarik dan perhatian siswa terhadap pembelajaran. Oleh karena itu,

penggunaan media wayang kartun diharapkan dapat mengatasi kesulitan siswa dalam menentukan pokok-pokok cerita, merangkai pokok-pokok cerita menjadi urutan cerita yang menarik, dan bercerita dengan menggunakan media berdasarkan pokok-pokok cerita.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan mendeskripsikan peningkatan keterampilan siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga dalam kegiatan bercerita setelah menggunakan media wayang kartun dan mendeskripsikan perubahan tingkah laku siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga dalam kegiatan bercerita setelah menggunakan media wayang kartun.

## **METODE PENELITIAN**

### **A. Waktu dan Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada Februari sampai dengan September 2018 di SMP Negeri 4 Purbalingga.

### **B. Desain Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kuantitatif digunakan untuk menganalisis data tes. Sementara itu, metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menganalisis data nontes.

### **C. Teknik Pengumpulan Data**

Instrumen-instrumen penelitian yang telah peneliti susun tersebut digunakan untuk mengumpulkan data-data yang peneliti butuhkan. Pertama, teknik tes. Pengumpulan instrumen tes ini diperoleh dari hasil pekerjaan siswa selama kegiatan pembelajaran tiap siklus. Data tes siswa diperoleh selama mengikuti pembelajaran bercerita dengan media wayang kartun. Kedua, teknik nontes. Teknik nontes diperoleh selama siswa mengikuti proses pembelajaran bercerita, yakni ketika siswa bercerita, menanggapi cerita dengan temannya, dan bercerita dengan wayang kartunnya. Hasil terbaik yang diperoleh siswalah yang digunakan dalam menilai keterampilan bercerita siswa. Teknik nontes dilakukan dengan observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto.

### **D. Teknik Analisa Data**

Teknik yang digunakan untuk menganalisis data penelitian ini adalah teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Teknik kuantitatif dipakai untuk menganalisis hasil tes perbuatan siswa yang dilakukan pada setiap siklus. Nilai masing-masing siswa pada setiap akhir siklus dijumlahkan, kemudian jumlah tersebut dihitung dalam persentase.

Selanjutnya, teknik kualitatif dipakai untuk menganalisis data-data nontes, yaitu data observasi atau pengamatan, data hasil wawancara, data jurnal, dan dokumentasi foto. Data observasi atau pengamatan, data hasil wawancara, data jurnal, dan dokumentasi foto dianalisis untuk mendeskripsikan sikap siswa dalam mengikuti pelajaran. Dari data ini diketahui perubahan sikap siswa selama mengikuti pelajaran pada siklus I dan siklus II.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga Kabupaten Purbalingga tahun pelajaran 2017/2018. Penelitian ini tentang keterampilan siswa dalam bercerita menggunakan media wayang kartun. Hasil penelitian ini diperoleh dari kegiatan tindakan siklus I dan tindakan siklus II. Hasil penelitian yang diperoleh berupa hasil tes dan nontes. Hasil tes tindakan berupa nilai keterampilan bercerita. Hasil nontes berupa hasil observasi, jurnal, wawancara, dan dokumentasi foto.

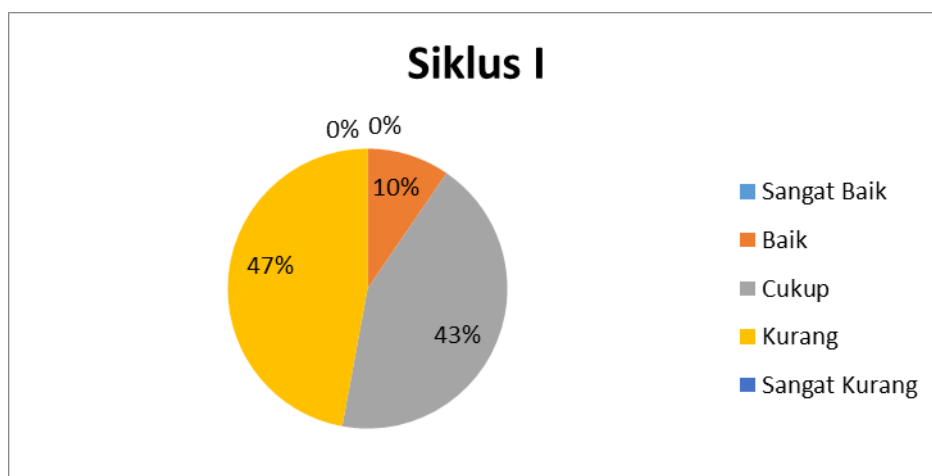
Hasil penelitian berupa tes keterampilan siswa dalam bercerita menggunakan media wayang kartun pada siklus I dan II dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus I**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<b>61,87</b> <b>Kategori</b> <b>Cukup</b>
2.	Baik	75-84	3	225	9,57%	
3.	Cukup	60-74	15	1019	43,34%	
4.	Kurang	40-59	20	1107	47,09%	
5.	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2351</b>	<b>100</b>	

Data pada tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata skor yang dicapai siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga dalam bercerita dengan menggunakan media wayang kartun pada tes siklus I sebesar 61,87 dan termasuk dalam kategori cukup. Tidak ada jumlah siswa yang memperoleh nilai kategori sangat baik dengan rentang nilai 85—100, kategori baik dengan rentang nilai 75—84 dicapai oleh 3 siswa atau sebesar 9,57%, kategori cukup dengan rentang nilai 60—74 dicapai oleh 15 siswa atau sebesar 43,34% dari jumlah keseluruhan. Kategori kurang dengan rentang nilai 40-59 dicapai oleh 20 siswa atau sebesar 47,09% dari jumlah keseluruhan, tidak ada jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0—39. Lebih jelasnya keterampilan bercerita

dengan menggunakan media wayang kartun siswa pada siklus I dapat dilihat pada diagram berikut.



**Diagram 1. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus I**

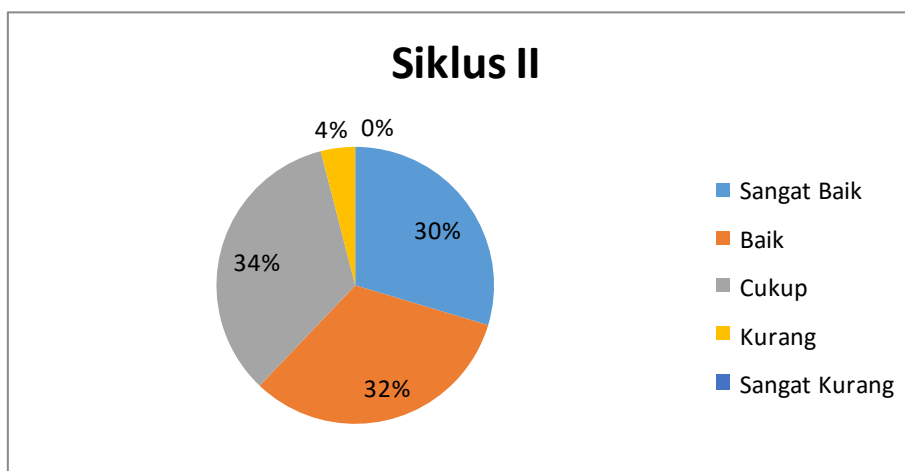
Pada diagram di atas dapat dilihat bahwa sebagian besar siswa memperoleh nilai kurang dengan rentang skor 40—59 sebanyak 20 siswa atau sebesar 47,09%, terdapat 15 siswa atau sebesar 43,34% memperoleh nilai cukup dengan rentang skor 60—74, sebanyak 3 siswa atau sebesar 9,57% memperoleh nilai baik dengan rentang skor 75—84. Selebihnya tidak ada siswa memperoleh nilai sangat baik dengan rentang skor 85—100 dan nilai sangat kurang dengan rentang skor 0—39.

**Tabel 2. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85—100	10	860	29,65%	<b>76,31</b> <b>Kategori Baik</b>
2.	Baik	75—84	12	941	32,45%	
3.	Cukup	60—74	14	983	33,90%	
4.	Kurang	40—59	2	116	4,00%	
5.	Sangat Kurang	0—39	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2244</b>	<b>100</b>	

Data pada tabel 2 menunjukkan bahwa keterampilan bercerita pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga dengan menggunakan media wayang kartun selama siklus II, rata-rata skor yang dicapai sebesar 76,31 yang dikategorikan baik. Rata-rata skor tersebut dapat dikatakan mengalami peningkatan sebesar 14,44% dari tes siklus I. Jumlah siswa yang memperoleh nilai dengan kategori sangat baik dengan rentang nilai 85—100 dicapai oleh 10 siswa atau sebesar 29,65% dari jumlah keseluruhan, kategori baik dengan rentang nilai 75—84 dicapai oleh 12 siswa atau sebesar 32,45 dari jumlah keseluruhan, kategori

cukup dengan rentang nilai 60—74 dicapai oleh 14 siswa atau sebesar 33,90% dari jumlah keseluruhan, kategori kurang dengan rentang nilai 40—59 dicapai oleh 2 siswa atau sebesar 4%, sedangkan tidak ada siswa yang mencapai kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0—39.



**Diagram 2. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus II**

Pada diagram 2 tersebut dapat dilihat bahwa siswa memperoleh kategori sangat baik dengan rentang nilai 85—100 diperoleh 10 siswa atau sebesar 29,65%. Siswa yang memperoleh kategori baik atau antara 75—84 ada 12 siswa atau sebesar 32,45%. Selanjutnya untuk kategori cukup dengan rentang nilai 60—74 diperoleh 14 siswa atau sebesar 33,90%. Tidak ada siswa yang memperoleh kategori sangat kurang dengan rentang nilai 0—39.

Hasil pengamatan perilaku atau sikap siswa siklus I dan II dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 3. Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa Siklus I**

No	Aspek	Sikap dan Perilaku Siswa		Presentase
		Skor Total	Skor Maksimal	
1.	Antusias siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita	2	5	40%
2.	Antusias siswa saat bercerita	3	5	60%
3.	Antusias siswa dalam memainkan wayang	3	5	60%
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya	2	5	40%
5.	Antusias siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru	2	5	40%
Jumlah		12	25	240
Rata-rata Skor		12/25x100=48		

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil sikap dan perilaku siswa pada siklus I rata-rata skor hanya 48. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pemberian skor saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita mencapai skor 2 atau 40%. Siswa saat bercerita mencapai skor 3 atau 60%. Siswa dalam memainkan wayang mencapai skor 3 atau 60%. Keaktifan siswa dalam bertanya mencapai skor 2 atau 40%. Selanjutnya, siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai skor 2 atau 40%.

**Tabel 4. Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa Siklus II**

No	Aspek	Sikap dan Perilaku Siswa		Presentase
		Skor Total	Skor Maksimal	
1.	Antusias siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita	3	5	60%
2.	Antusias siswa saat bercerita	5	5	100%
3.	Antusias siswa dalam memainkan wayang	5	5	100%
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya	3	5	60%
5.	Antusias siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru	3	5	60%
Jumlah		19	25	380
Rata-rata Skor		19/25x100=76		

Dari tabel di atas dapat dilihat hasil sikap dan perilaku siswa pada siklus II rata-rata skor hanya 76. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan pemberian skor saat pembelajaran berlangsung. Siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita mencapai skor 3 atau 60%. Siswa saat bercerita mencapai skor 5 atau 100%. Siswa dalam memainkan wayang mencapai skor 5 atau 100%. Keaktifan siswa dalam bertanya mencapai skor 3 atau 60%. Selanjutnya, siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru mencapai skor 3 atau 60%.

## B. Pembahasan

Penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan bercerita dengan menggunakan media wayang kartun pada siswa VII A SMP Negeri 4 Purbalingga mengalami peningkatan. Hal tersebut dapat dilihat dari tes siklus I dan siklus II. Hasil tes bercerita siklus I mencapai 61,87%, sedangkan tes bercerita siklus 2 mencapai 76,31%. Jadi, dapat dikatakan bahwa hasil tes siklus 1 ke siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 14,44%. Hasil setiap siklus bercerita siswa dapat dilihat pada tabel dan diagram di bawah ini.

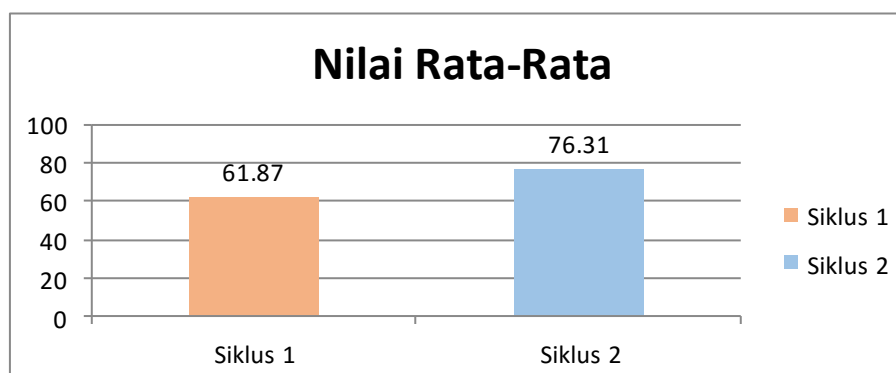
**Tabel 5. Hasil Tes Keterampilan Bercerita Siklus 1**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	0	0	0	<b>61,87</b> <b>Kategori Cukup</b>
2.	Baik	75-84	3	225	9,57%	
3.	Cukup	60-74	15	1019	43,34%	
4.	Kurang	40-59	20	1107	47,09%	
5.	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2351</b>	<b>100</b>	

**Tabel 6. Hasil Tes Kerampilan Bercerita Siklus II**

No	Kategori	Skor	Frekuensi	Bobot Skor	Persentase (%)	Rata-Rata Skor
1.	Sangat Baik	85-100	10	860	29,65%	<b>76,31</b> <b>Kategori Baik</b>
2.	Baik	75-84	12	941	32,45%	
3.	Cukup	60-74	14	983	33,90%	
4.	Kurang	40-59	2	116	4,00%	
5.	Sangat Kurang	0-39	0	0	0	
<b>Jumlah</b>			<b>38</b>	<b>2244</b>	<b>100</b>	





**Grafik 1. Grafik Rekapitulasi Nilai Rata-rata Proses Pembelajaran Bercerita**

Peningkatan kemampuan siswa dalam bercerita dengan menggunakan media wayang kartun dapat memotivasi siswa dalam pembelajaran bercerita dan menumbuhkan rasa senang dalam pembelajaran. Peningkatan keterampilan bercerita siswa diikuti dengan perubahan perilaku siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Hasil nontes melalui observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto pada siklus 1 menunjukkan bahwa siswa belum dapat mengikuti pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kartun. Hal tersebut dapat dilihat dari wawancara dan jurnal siswa menunjukkan bahwa sebagian besar masih mengalami kesulitan dalam bercerita. Siswa masih kesulitan menentukan diksi dalam bercerita.

Berdasarkan uraian di atas, hasil dari tes siklus 1 menunjukkan kondisi yang belum baik. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan siklus 2 untuk mencari solusi. Tindakan siklus 2 bertujuan memperbaiki kekurangan dalam pembelajaran bercerita agar siswa mampu menerima dengan baik materi yang disampaikan. Selain itu, agar siswa dapat memperoleh diksi yang tepat dalam pembelajaran bercerita.

Hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa saat mengikuti pembelajaran bercerita menggunakan media wayang kartun dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 7. Hasil Pengamatan Sikap dan Perilaku Siswa**

No.	Aspek	Siklus 1	Siklus 2	Skor Maks
1.	Antusias siswa mengungkapkan pikiran dan perasaan dengan kegiatan bercerita	2	3	5
2.	Antusias siswa saat bercerita	3	5	5
3.	Antusias siswa dalam memainkan wayang	3	5	5
4.	Keaktifan siswa dalam bertanya	2	3	5
5.	Antusias siswa saat mendengarkan penjelasan dari guru	2	3	5
Jumlah		12	18	5
Rata-rata Skor		$12/25 \times 100 = 48$	$18/25 \times 100 = 76$	

Berdasarkan hasil pengamatan sikap dan perilaku siswa dapat diketahui adanya perubahan tingkah laku siswa menjadi lebih baik karena terjadi peningkatan dalam setiap aspek. Pada hasil siklus 1, nilai rata-rata kelas mencapai 48% dan pada siklus 2, nilai rata-rata kelas mencapai 72%. Dengan demikian, antara siklus 1 dan siklus 2 mengalami peningkatan sebesar 28%.

## **KESIMPULAN**

Pertama, keterampilan bercerita pada siswa kelas VII A SMP Negeri 4 Purbalingga mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kartun. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari nilai rata-rata siklus 1 sebesar 61,87% dan siklus 2 sebesar 76,31%.

Kedua, dalam pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kartun terjadi perubahan perilaku siswa. Peningkatan ini dapat dilihat dari observasi, wawancara, jurnal, dan dokumentasi foto. Berdasarkan hasil observasi pada siklus 1 sebesar 48% dari jumlah seluruh siswa sudah memperhatikan penjelasan guru selama pembelajaran berlangsung. Siklus 2 respon siswa bertambah menjadi 72%. Siswa terlihat bersemangat dan aktif mengikuti pembelajaran bercerita dengan menggunakan media wayang kartun.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Kami mengucapkan terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan memfasilitasi penelitian ini, yaitu Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jenderal Soedirman, SMP Negeri 4 Purwokerto, dan pihak-pihak lain yang tidak dapat disebutkan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Aswin, B Paramdara. 2010. *Kartun Duniaku Dalam Ekspresi Dan Bentuk*. Jakarta: Arya Duta.
- Bachri, S Bachtiar. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita, Teknik Dan Prosedurnya*. Jakarta: Depdikbud.
- Majid, Abdul Aziz Abdul. 2013. *Mendidik Dengan Cerita*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyono, Sri. 1983. *Simbolisme Dan Mistikisme Dalam Wayang*. Jakarta: CV Haji Masagung.
- Suryaman, Maman. 2010. "Media Pembelajaran Bahasa Indonesia", *Makalah*, dalam Workshop Pengembangan Kompetensi Guru SMK Di DIY, FBS UNY.